

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN BAGI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA LESTARI

Yudas Tadius Andi Candra¹, Bianka Andriyani²,

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

² Program Studi Manajemen STIE YKPN Yogyakarta

email: yudas@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract: Business development can be hampered if the owner does not understand financial report. This happened to members of the Mina Lestari Fish Cultivators Group. Most of the members are unable to make financial reports. This absence of these financial reports will also hinder access to capital which will ultimately hinder business development. The purpose of this service is to provide training on making reports on cost of production and income statements. These financial reports can be used to access capital and develop their business. This community service is carried out using counseling method. The service team begins the service by introducing financial report and their elements. After that the servant teaches to make a report on the cost of production and income statements directly on the members' catfish ponds. The service team also provides an overview of access to capital and business development to increase profit margin. The members of Mina Lestari Fish Cultivators Group are directly involved in every activity. Through cooperation with various parties, this service can run smoothly so that the purpose of this service can be achieved.

Keywords: business development, cost of production, financial report, income statement

Abstrak: Perkembangan usaha bisa terhambat jika pemiliknya tidak memahami laporan keuangan. Hal tersebut terjadi pada anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Sebagian besar anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari tidak mampu membuat laporan keuangan. Tidak adanya laporan keuangan ini juga akan menghambat akses ke permodalan yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan usaha. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan mengenai pembuatan laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Laporan keuangan tersebut bisa digunakan dalam mengakses permodalan dan mengembangkan usaha. Pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan. Tim pengabdian memulai pengabdian dengan mengenalkan laporan keuangan dan elemen-elemennya. Setelah itu pengabdian mengajarkan membuat laporan harga pokok produksi dan laporan laba rugi secara langsung pada kolam lele anggota. Tim pengabdian juga memberikan gambaran mengenai akses ke permodalan dan pengembangan usaha untuk meningkatkan margin laba. Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari terlibat secara langsung dalam setiap praktik penghitungan laba rugi usaha. Melalui Kerjasama dengan berbagai pihak, pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pengabdian ini bisa tercapai.

Kata kunci: harga pokok produksi; laporan keuangan; laporan laba rugi; pengembangan usaha



PENDAHULUAN

Dusun Kuwangen lor merupakan salah satu dusun di Kabupaten Gunungkidul dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani tadah hujan, dan hanya sebagian kecil saja yang memiliki profesi lain. Karakteristik daerah dan masyarakat tersebut memaksa mereka untuk dapat menambah penghasilan dari sektor selain pertanian. Beberapa pemuda kemudian tergerak dan mendirikan usaha kelompok pembudidaya ikan dengan nama Mina Lestari.

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari memfokuskan diri dalam pembesaran lele untuk konsumsi. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari mengambil bibit lele dari beberapa daerah terutama dari daerah Sleman karena kualitas bibitnya bagus dan harganya terjangkau. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari juga melakukan kerjasama dengan PT Widodo Makmur Unggas dalam pengadaan pakan ikan. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari akan membeli telur afkir dari PT Widodo Makmur Unggas sebagai pakan lele. Dalam proses pembesaran, lele yang masih kecil belum mampu untuk memakan telur ayam sehingga masih membutuhkan pelet dengan ukuran paling kecil.

Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari sebagian besar merupakan petani dan buruh lepas dengan tingkat pendidikan paling tinggi hanya SMA dan sebagian besar lainnya SMP dan SD. Mereka sangat awam dengan manajemen keuangan apalagi akuntansi dan pembukuan. Pasaribu dan Asep (2021) menyatakan bahwa Laporan Keuangan adalah file yang berisi catatan keuangan, yaitu laporan yang berisi transaksi yang melibatkan uang, baik pembelian dengan tunai atau kredit, atau

penjualan dengan tunai atau kredit. Padahal manajemen keuangan dan akuntansi sangat penting untuk mengetahui perkembangan usaha dan melakukan pengembangan usaha atau ekspansi usaha. Ying, et. al. (2019) menyatakan bahwa intangible skill dari para manager sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup UMKM. Hal senada juga disampaikan oleh Eniola & Entebang (2017) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan finansial yang buruk dipengaruhi oleh kurangnya literasi finansial yang memadai. Purnomo (2019) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan.

Ketidakmampuan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari dalam membuat laporan keuangan menghambat mereka dalam mendapatkan pendanaan usaha (KUR) karena memang usaha tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, baik laporan keuangan ataupun sekedar arus kas. Hussain, Samuel dan Amin (2018) menyatakan bahwa finansial literasi merupakan sumber daya yang menghubungkan UMKM ke akses pendanaan. Jianmu Ye (2019) menyatakan bahwa akses ke permodalan akan memberikan pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Hal tersebut senada dengan Khan et. al. (2019) yang menyatakan bahwa akses ke permodalan merupakan penghambat dalam kelangsungan usaha.

Akses ke per-modalan akan meningkatkan keberlangsungan usaha dengan mempermudah akses ke pasar dan memungkinkan untuk melakukan inovasi produk (Yang et. al. 2019). Terhambatnya akses pendanaan akan menghambat pula pengembangan usaha. Padahal peluang sangat terbuka lebar untuk mengembangkan usaha, mulai dari menjual langsung ke masyarakat, men-

golah menjadi produk olahan lain seperti pecel lele, keripik lele, abon lele dan olahan lain. Permasalahan utama yang dihadapi Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari adalah tiap anggotanya tidak bisa menghitung berapa besarnya biaya produksi tiap kali panen. Hal tersebut berdampak pada tidak dibuatnya laporan keuangan yang memadai, sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh setiap kali panen. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kristanto (2022) dan juga penelitian dari Yakob, et. al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi finansial berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha.

Pengabdi memberikan solusi dengan mengajarkan cara menghitung biaya produksi dan cara membuat laporan keuangan sederhana. Laporan keuangan ini pada akhirnya akan bisa dimanfaatkan untuk mengakses dana bantuan ataupun pendanaan baik dari koperasi ataupun perbankan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan yang melalui tiga tahapan yaitu:

Pengamatan

Sebelum melakukan pelatihan, pengabdi melakukan pengamatan terhadap mitra yaitu Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari selama satu bulan. Pengamatan yang dilakukan yaitu bagaimana Kelompok Pembudidaya Ikan Mitra Lestari beroperasi (menggambil bibit, membeli pakan dan perawatan sampai panen, bagaimana sistem penjualannya dan bagaimana menghitung keuntungannya). Sambil melakukan

pengamatan, peneliti juga meminta agar mitra membuat laporan keuangan sederhana tanpa mengajari bagaimana cara membuat laporan keuangan yang benar. Metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari memahami mengenai laporan keuangan.

Pelatihan

Dari hasil pengamatan dan dari hasil laporan keuangan yang sudah dihasilkan oleh anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari berjumlah 62 anggota tersebut disusunlah materi yang mudah dicerna oleh mitra. Setiap anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari akan mendapatkan modul dan buku serta alat tulis agar bisa langsung digunakan untuk praktik. Selanjutnya pengabdi memberikan pelatihan dengan melakukan praktik langsung kepada anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Pelatihan tersebut terbagi kedalam ketiga tahapan, yaitu pelatihan penghitungan HPP bagaimana menghitungnya dan elemen apa saja yang ada dalam HPP tersebut, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Penghitungan HPP ini akan dilakukan secara langsung pada kolam salah satu anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari,

Pelatihan pembuatan laporan laba rugi, Pembuatan laporan laba rugi ini didasarkan pada laporan HPP yang sebelumnya sudah dibuat, sehingga alurnya menjadi jelas dan mudah dipahami oleh anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Laporan Laba rugi yang akan diajarkan adalah laporan laba rugi yang paling sederhana dengan metode yang mudah dipahami, dan pelatihan manajemen usaha, serta pengembangan usaha. Saat ini anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari hanya ber-

fokus pada usaha pembesaran lele saja. Usaha tersebut sebenarnya memiliki peluang lain yang jauh lebih besar yaitu pembuatan produk konsumsi dari bahan dasar lele. Pengabdian akan menjelaskan mengenai prospek-prospek usaha yang bisa dikembangkan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari

Pendampingan

Pengabdian akan melakukan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan dan manajemen usaha setelah selesainya proses pelatihan. Hal ini dilakukan agar anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari benar-benar mampu untuk membuat laporan keuangan dan melakukan pengembangan usaha. Pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun melalui whatsapp.

PEMBAHASAN

Pengabdian ini diawali dengan melakukan pengamatan dan berkomunikasi dengan Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari. Pelatihan pembuatan laporan keuangan ini dimulai pada tanggal 13 Juni 2022 yang berlangsung di Balai Dusun Kuwangen Lor. Selanjutnya memberikan pemaparan mengenai pentingnya visi misi dan tujuan utama anggota mitra melakukan usaha tersebut yaitu untuk menambah penghasilan. Setelah itu, pengabdian menjelaskan mengenai pengertian laporan harga pokok produksi, fungsi dan cara menghitungnya.

Pemaparan materi juga disertai dengan diskusi langsung sehingga mitra yang kurang memahami penjelasannya bisa langsung bertanya dan berdiskusi. Dari hasil diskusi ternyata hampir semua anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari tidak memahami konsep

dari biaya overhead pabrik (BOP) dalam penghitungan biaya produksi dan hanya beberapa saja yang memahami konsep biaya penyusutan.



Gambar 1. Dokumentasi Persiapan



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Penjelasan Materi

Pelatihan pembuatan laporan harga pokok produksi ini tidak hanya selesai dalam satu hari saja karena pengabdian dan mitra telah sepakat bahwa pelatihan ini harus dibarengi dengan praktik penghitungan secara langsung dilapangan. Praktik penghitungan pembuatan laporan harga pokok produksi ini dilakukan di kolam salah satu anggota

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari yaitu di kolam Bapak Wasgi.



Gambar 5. Kolam Bp. Wasgi

Praktik penghitungan ini dimulai dari penebaran bibit lele pertama kali pada bulan Juni sampai dengan panen pada akhir Agustus. Perhitungan harga pokok produksi ini dilakukan pada 1.000 ekor lele dengan ukuran bibit lele 5-7cm dengan masa panen kurang lebih 3 bulan. Penghitungan harga pokok produksi dan pembuatan laporan laba rugi dilakukan secara bersama-sama antara pengabdian dengan anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari.

LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI		
Biaya bahan baku		
Bibit Lele 1.000 ekor	Rp 250,000	
Pakan Ikan PF 1.000	Rp 125,000	
Pakan Ikan Alternatif	Rp 480,000	
Air	Rp 50,000	
Total biaya bahan baku		Rp 905,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Tenaga kerja	Rp 360,000	
Total biaya tenaga kerja langsung		Rp 360,000
Biaya Overhead Pabrik		
Vitamin	Rp 55,000	
Probiotik EM4	Rp 24,000	
Garam krosok	Rp 9,000	
Total biaya overhead pabrik		Rp 88,000
HARGA POKOK PRODUKSI		Rp 1,353,000

Gambar 4. Laporan Harga Pokok Produksi

Gambar 4 merupakan gambar laporan harga pokok produksi dengan komposisi dasar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan

biaya pokok dalam pembesaran ikan lele yang berupa bibit lele, pakan lele, dan air sebagai media hidup lele. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang mengurus lele tersebut, mulai dari tenaga kerja penyiapan lahan, penyebaran benih, pemberian pakan, sortir lele dan pemberian vitamin/probiotik. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak terhubung secara langsung dengan produk, yaitu berupa vitamin yang dicampurkan ke dalam pakan lele, probiotik dan garam yang digunakan untuk persiapan kolam. Selanjutnya pengabdian, Bianka Andriyani membuat format laporan laba rugi yang dihubungkan dengan laporan harga pokok produksi. Laporan laba rugi ini merupakan laporan yang berisi pendapatan serta biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Wasgi. Penghitungan laba rugi tersebut seperti tampak pada gambar 4 dibawah ini.

LAPORAN LABA RUGI		
Penjualan		Rp 2,340,000
Harga pokok produksi		Rp 1,353,000
Laba kotor		987,000
Biaya usaha		
Biaya listrik	Rp 26,283	
Biaya penyusutan kolam	Rp 27,500	
Biaya penyusutan peralatan	Rp 4,417	
Kerugian pemeliharaan	Rp 36,000	
		Rp 94,200
LABA BERSIH		892,800

Gambar 4. Laporan Laba Rugi

Pengabdian memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut bisa digunakan untuk mengakses pendanaan dari sector perbankan. Peningkatan modal diharapkan akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya mampu meningkatkan keuntungan. Pengabdian selanjutnya memberikan pengetahuan mengenai pengolahan pasca panen. Pengolahan pasca panen merupakan pengolahan lele setelah dipanen untuk

mendapatkan margin keuntungan yang jauh lebih besar dari pada jika lele tersebut langsung dijual mentah. Pengabdian memberikan gambaran mengenai produk-produk yang bisa dibuat dari bahan dasar lele, yaitu abon lele, keripik kulit lele, stik tulang lele dan nuget lele.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat kepada Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari yaitu peningkatan skill dalam pembuatan laporan keuangan. Selain itu kegiatan pengabdian ini juga membuka peluang pengembangan usaha melalui pengolahan produk pasca panen. Pengabdian ini juga membuka akses ke permodalan usaha yang bekerjasama dengan Bank BPD DIY. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar karena partisipasi aktif dari semua pihak, baik dari tim pengabdian, mitra pengabdian Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Lestari maupun dari pemerintah daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma (2018). *Manajemen Pemasaran & Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Eniola, A.A.; Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Glob. Bus. Rev.*18, 559–576.
- Gary Vaynerchuk (2020). *Crushing It!*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hussain, J.; Salia, S.; Karim, A. (2018) Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance: An analysis of enterprises in the UK. *J. Small Business Enterprise Development*.
- Jianmu Ye; Kulathunga. (2019). How Does Financial Literacy Promote Sustainability in SMEs? A Developing Country Perspective. *Sustainability*.
- Khan, N.U.; Li, S.; Safdar, M.N.; Khan, Z.U. (2019). The Role of Entrepreneurial Strategy, Network Ties, Human and Financial Capital in New Venture Performance. *J. Risk Financ. Manag.*
- Kristanto, H. (2022). The Role of Financial Literacy, Access to Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 805-819.
- Pasaribu, Marsaulina P.L. & Asep Suherman. (2021). Analysis of Financial Statements Small and Medium Enterprises Based on SAK – ETAP. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*.
- Purnomo, B.R. (2019). Artistic orientation, financial literacy and entrepreneurial performance. *J. Enterp. Communities People Places Glob. Econ.*
- Yakob, et. al. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*.
- Yang, Y.; Chen, X.; Gu, J.; Fujita, H. (2019). Alleviating Financing Constraints of SMEs through Supply Chain. *Sustainability*
- Ying, Q.; Hassan, H.; Ahmad, H. (2019). The role of a manager's intangible capabilities in resource acquisition and sustainable competitive performance. *Sustainability*. 11, 527.